

**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT TERHADAP PROGRAM
RUMAH SINGGAH PASIEN DI LAZ DOMPET DHUAFA JAWA TIMUR
(KOTA SURABAYA)**

SKRIPSI

Oleh :
M. HAFIAR BAIDLOWI
NIM : G05217016



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Hafiar Baidlowi
NIM : G05217016
FakultasProdi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Manajemen Zakat
dan Wakaf
Judul Skripsi : Efektivitas Penyaluran Dana Zakat terhadap
Program Rumah Singgah Pasien di LAZ
Dompet Dhuafa Jawa Timur (Kota Surabaya)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 28 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



M. Hafiar Baidlowi

NIM. G05217016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh M. Hafiar Baidlowi NIM. G05217016 ini telah diperiksa
dan disetujui untuk dilakukan Munaqasah.

Surabaya, 28 Juni 2022

Dosen Pembimbing



M. Maulana Asegaf, Lc.,M.H.I
NIP.198709042019031005

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT TERHADAP PROGRAM RUMAH SINGGAH PASIEN DI LAZ DOMPET DHUAFA JAWA TIMUR (KOTA SURABAYA)

Oleh:

M. Haflar Baidlowi
NIM. G05217016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 04 Agustus 2022
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Susunan Dewan Penguji:

1. M. Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP. 198709042019031005
(Penguji I)
2. Dr. Atok Syihabuddin, SHI., MEI
NIP. 201603317
(Penguji II)
3. Dr. Andriani Samsuri, M.M
NIP. 197608022009122002
(Penguji III)
4. Lian Fuad, Lc., M.A.
NIP. 198504212019031011
(Penguji IV)

Tanda Tangan:



Surabaya, 11 Agustus 2022

Dekan,



Dr. Sirpu Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I.

NIP. 197005142000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300 E-mail:
perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : M. HAFIAR BAIDLOWI
NIM : G05217016
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/MANAJEMEN
ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address : hafwie@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT TERHADAP PROGRAM

RUMAH SINGGAH PASIEN DI LAZ DOMPET DHUAFA JAWA TIMUR

(KOTA SURABAYA)

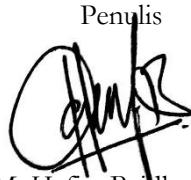
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Agustus 2022

Penulis



(M. Hafiar Baidlowi)

ABSTRAK

Penelitian dengan judul “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat terhadap Program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur (Kota Surabaya)” memiliki tujuan penelitian untuk menjelaskan efektivitas penyaluran dana zakat terhadap program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur dan untuk menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan dana zakat terhadap program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Adapun metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan dan memaparkan efektivitas penyaluran dana zakat terhadap program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa. Kemudian peneliti melakukan analisis memakai teori efektivitas dan mengkajinya sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program rumah singgah pasien di Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Jawa Timur belum maksimal. Terdapat satu tahapan yang belum direalisasikan yaitu perubahan yang nyata. Berkaitan dengan pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu dan tercapainya tujuan sudah terealisasikan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan efektivitas program rumah singgah pasien. Perubahan nyata dari sebelum dan sesudah dijalankan program rumah singgah setidaknya dapat merealisasikan pembentukan toko obat sebagai jalan untuk memudahkan mustahik dalam pembelian obat. Faktor penghambat dalam program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur ialah terjadinya pasien yang membludak dan mengakibatkan ruangan terisi semua, hingga menolak pasien lain. Penghambat lainnya adalah sumber daya manusia kurang. Sedangkan Faktor pendukung dalam program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur ialah SOP berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, tujuan yang ditentukan sudah dicapai dan banyak masyarakat yang tahu tentang rumah singgah.

Berdasarkan kesimpulan yang ada saran bagi Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Jawa Timur ialah perlu adanya sebuah pengembangan program dalam bentuk perubahan yang nyata serta adanya penambahan sumber daya manusia yang mengatur tentang operasional program rumah singgah pasien. Saran bagi penelitian selanjutnya diharapkan perlu adanya penambahan indikator baru yang dijadikan pisau analisis

Kata Kunci: Efektivitas, Penyaluran Dana Zakat, Rumah Singgah Pasien

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Teori Efektivitas	17
B. Teori Penyaluran Dana Zakat.....	21
C. Teori Faktor Pendukung dan Penghambat Program	26
BAB III HASIL PENELITIAN	31
A. Gambaran Umum LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur	31
B. Implementasi Program Rumah Singgah Pasien Dompet Dhuafa Jawa Timur.....	37
BAB IV EFEKTIVITAS DANA ZAKAT TERHADAP PROGRAM RUMAH SINGGAH PASIEN DI LAZ DOMPET DHUAF A JAWA TIMUR.....	48
A. Efektivitas Program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur	48
B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur	54

BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	60



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang RI Nomor. 23 Tahun 2011 yang membahas pengelolaan zakat, karena zakat bukanlah masalah pribadi yang berarti pelaksanaannya diserahkan kepada pribadi masing masing. Berisi tentang pernyataan bahwa zakat merupakan sebagian harta yang wajib dikeluarkan seorangmuslim atau badan usaha untuk diberikan haknya kepada penerima sesuai syariat Islam.¹ Dengan adanya LAZ pengelola zakat maka dapat menjaga kecemburuan dan pemerataan antara orang kaya dan miskin sehingga fungsional zakat sebagai jaminan sosial umat muslim berjalan dengan baik. Adanya pengelolaan zakat diharapkan dapat mengentaskan kemiskinan yang ada, namun masih banyak kemiskinan yang masih membutuhkan kesejahteraan hidup.

Manfaat zakat sangat penting dan strategis, dilihat dari sudut pandang ajaran Islam maupun dari aspek pembangunan kesejahteraan umat. Hal ini telah terbukti dalam sejarah perkembangan Islam yang diawali sejak masa kepemimpinan Rasulullah SAW.²

Sistem pengumpulan dan penyaluran dana zakat menjadi hal terpenting untuk diperhatikan, karena pengumpulan dan penyaluran dapat mengetahui efektivitas kekurangan dan kelebihan dari LAZ tersebut. Beberapa Lembaga

¹UU No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

² Eko Irawan, “*Analisis Penyaluran Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah di LAZ Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH)*” (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2019)

Amil Zakat (LAZ) memiliki program penunjang ekonomi masyarakat melalui dana zakat, namun tidak jarang pula program tersebut membawa hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.³ Efektivitas penyaluran dana zakat belum maksimal sehingga kebermanfaatan program tidak dapat membantu meringankan kebutuhan ekonomi mustahik.

Sedangkan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur, dimana LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur memiliki beberapa program pemberdayaan dan pengelolaan dana zakat. Program yang diteliti oleh peneliti disini adalah program Rumah Singgah Pasien.

LAZ Dompet Dhuafa merupakan lembaga filantropi Islam yang berkhidmat dalam pemberdayaan kaum dhuafa dengan pendekatan budaya melalui kegiatan filantropis kasih sayang dan wirausaha sosial profetik.⁴ Dompet Dhuafa memiliki lima pilar program utama dalam mengentaskan kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Sosial Dakwah, dan Budaya. Program yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah penyaluran dana zakat terhadap program kesehatan Rumah Singgah Pasien.

Adanya kendala kebutuhan terhadap masyarakat menengah kebawah dalam hal sarana singgah dalam menunggu jadwal pengobatan di rumah sakit rujukan di Kota Surabaya. Rumah Singgah Pasien ada sejak 2019 berlokasi di Jln. Mleto 49b Klampisngasem Sukolilo Surabaya. Rumah singgah pasien

³ Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231.

⁴Dompet Dhuafa, “*Profile*” (<https://dompetdhuafa.org>) diakses pada 21 september 2021

menyediakan fasilitas fasilitas ruang tinggal untuk pasien dan pendamping pasien masing masing. Terdapat 6 ruang dan terdapat almari dan kipas angin di setiap ruang penginapan menyediakan alat masak, lemari es dan mesin cuci untuk memenuhi kebutuhan sehari hari. Menyediakan dua mobil ambulan untuk sarana antar jemput pasien menuju rumah sakit rujukan hingga layanan jemput pasien dari rumah. Menyediakan beberapa obat obatan pokok yang sering dibutuhkan seperti vitamin.⁵ Pengelolaan program rumah singgah pasien masih melakukan usaha untuk terus memberikan nilai kemanfaatan yang lebih produktif, bukan hanya sekedar penyaluran yang dilakukan secara konsumtif.

Beberapa kendala yang saat ini dialami oleh program Rumah Singgah Pasien ialah tidak adanya SDM yang mengatur tentang digital marketing, semua pengelolaannya di serahkan kepada pihak penanggung jawab program rumah singgah, sehingga semua tugas dan kinerja dikerjakan sendiri. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya observasi peneliti pada saat melihat operasional rumah singgah. Akibatnya ialah keberadaan Rumah Singgah Pasien yang masih belum banyak diketahui khalayak umum.

Disini peneliti mencoba untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat terhadap program rumah singgah pasien terhadap delapan asnaf penerima dana zakat. Serta faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan dana zakat dalam program rumah singgah pasien di kota Surabaya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

⁵Dompet dhuafa, "Program Rumah Singgah" (<https://dompetdhuafa.org>) diakses pada 21 september 2021

judul “**EFEKTIVITAS PENYALURAN DANA ZAKAT TERHADAP PROGRAM RUMAH SINGGAH PASIEN DI LAZ DOMPET DHUAFA JAWA TIMUR (KOTA SURABAYA)**”

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat diperoleh identifikasi masalah berikut:

1. Masih banyak kemiskinan yang masih membutuhkan kesejahteraan hidup
2. Program yang ada di beberapa LAZ masih ada yang tidak sesuai dengan harapkan
3. Pengelolaan program rumah singgah pasien masih melakukan usaha untuk terus memberikan nilai kemanfaatan yang lebih produktif, bukan hanya sekedar penyaluran yang dilakukan secara konsumtif
4. Keberadaan Rumah Singgah Pasien yang masih belum banyak diketahui khalayak umum.

Dari ulasan identifikasi masalah diatas peneliti memberikan dua batasan masalah, sebagai berikut:

1. Efektivitas penyaluran dana zakat melalui program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur
2. Faktor pendukung dan penghambat penyaluran dana zakat melalui program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur?

2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung dalam program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur?

D. Tinjauan Pustaka

Disini penulis mengambil beberapa penelitian mengenai efektivitas penyaluran dana zakat untuk dijadikan referensi:

1. Penelitian yang berjudul “Efektivitas Program Rumah Singgah Pasien (RSP) di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Jawa Tengah” ditulis oleh Titi Setyaningrum Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang 2019. Penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan disini terletak pada objek penelitian di Inisiatif Zakat Indonesia,objek yang dilakukan oleh peneliti pada LAZ Dompet Dhuafa. Persamaan peneliti terletak pada topik penelitian yaitu efektivitas rumah singgah pasien.⁶ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Rumah Singgah Pasien IZI Jawa Tengah sejauh ini dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari kelima variabel yang digunakan yaitu: sosialisasi program, pemahaman program, ketepatan sasaran, tujuan program dan perubahan nyata. Meski ada dua dari lima variabel efektivitas yang digunakan dapat dikatakan belum tercapai yaitu sosialisasi program dan pemahaman program. Sosialisasi yang dilakukan RSP IZI belum maksimal, hal ini terlihat dari masih adanya tempat tidur yang kosong di RSP IZI. Belum banyak pasien yang tau adanya RSP IZI, sehingga dapat berimbang pada minimnya informasi

⁶Titi Setyaningrum “*Efektivitas Program Rumah Singgah Pasien (RSP) di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI)*” (Skripsi-Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019)

terkait RSP IZI. Oleh karena itu, pemahaman penerima manfaat atau pasien terkait program RSP IZI belum tercapai. Sedangkan tiga variabel lain yaitu ketepatan sasaran, tujuan program dan perubahan nyata sudah tercapai. Hal ini terlihat dari karakteristik dan kondisi sasaran atau penerima manfaat, sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak RSP IZI Jawa Tengah. Kata Kunci : Efektivitas, Rumah Singgah Pasien, Zakat, Kemiskinan

2. Penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)” ditulis oleh Rosyid Zainur Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018. Penelitian disini terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan terletak pada objek penelitian di BAZNAS Kota Semarang, sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti yaitu LAZ Dompet Dhuafa. Persamaan peneliti terletak pada rumusan masalah yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat atau mustahik.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi pendayagunaan dana zakat produktif BAZNAS Kota Semarang untuk pemberdayaan ekonomi mustahik diwujudkan dalam program Semarang Makmur yang terdiri dari Sentra Usaha Ternak dan Bina Mitra Mandiri. Sentra usaha ternak merupakan program pemberian hewan ternak kepada mustahik untuk dibudidayakan dan bina

⁷ Zainur Rosyid, *“Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)”* (Skripsi-Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

mitra mandiri yaitu pemberian pinjaman modal bergulir yang diberikan kepada mustahik dengan sistem *qardhul hasan*.

3. Penelitian yang berjudul pendayagunaan dana zakat melalui program Rumah Singgah Pasien BAZNAS (RSPB) pada BAZNAS pelalawan ditulis oleh yuliana eka prasasti mahasiswa universitas islam negeri sultan syarif kasim riau tahun 2021. Penelitian disini terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaan terletak di objek penelitian baznas pelalawan,sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti yaitu LAZ Dompet Dhuafa. Persamaan peneliti terletak pada topik penelitian yaitu pemanfaatan dana zakat.⁸ Penelitian ini menemukan bahwa Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Rumah Singgah dijalankan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan yang matang dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pelalawan sebelum melakukan pendayagunaan dana zakat pada program RSPB ini, kemudian melakukan pelaksanaan, dan terakhir melakukan evaluasi terhadap program Rumah Singgah Pasien Baznas guna memperbaiki hal yang masih salah, agar tidak terjadi pada bulan selanjutnya. Rumah Singgah Pasien Baznas menyediakan fasilitas penginapan, konsumsi gratis, tabung oksigen, serta ambulans untuk alat transportasi pasien.

4. Penelitian yang berjudul “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto” ditulis oleh

⁸ Yuliana Eka Prasasti, Y. (2021). Pendayagunaandana Zakat Melalui Program Rumah Singgah Pasien BAZNAS (RSPB) Pada BAZNAS Pelalawan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

Ngudi Rahayu Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto tahun 2017. Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan dan persamaan. Perbedaan disini terdapat pada objek penelitian di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto, sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti yaitu LAZ Dompet Dhuafa. Persamaan peneliti yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.⁹ Menurut hasil wawancara dengan sejumlah peternak setelah bergabung menjadi peternak LAZIS Qaryah Thayyibah, mereka mengaku program ini sudah optimal, mereka juga sangat terbantu dan berterimakasih kepada LAZIS karena berkat bergabung perkonomian mereka meningkat dan ketika mereka membutuhkan dana yang mendesak LAZIS bersedia memberikan pinjaman dengan memotong upah ternak yang akan diberikan nantinya. Mereka menganggap program ini sebagai ladang tabungan. Mereka juga berharap agar upah rumput dinaikan, namun peternak juga maklum karena ada tingkat kematian setiap tahunnya.

5. Penelitian yang berjudul “Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional” ditulis oleh Bahri, E. S., & Khumaini, S Mahasiswa Islamic Economics and Banking, 2020. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Perbedaan terdapat pada objek penelitian di BAZNAS, sedangkan objek yang dilakukan oleh peneliti yaitu LAZ Dompet Dhuafa. Persamaan peneliti terletak pada topik penelitian yaitu efektivitas dana zakat

⁹ Ngudi Rahayu, “Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustaqiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto” (Skripsi - IAIN Purwokerto, 2017)

kepada masyarakat.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pengumpulan ZIS dan DSKL 18 tahun, Rp932.648.351.752,19. Sedangkan jumlah penyaluran ZIS dan DSKL selama 18 tahun, sebesar Rp836.512.139.145,00. Berdasarkan ZCP tingkat efektivitas penyaluran selama 18 tahun beroperasi sebesar 90% (sembilan puluh persen). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penyaluran ZIS dan DSKL BAZNAS selama 18 tahun berada pada kategori Sangat Efektif dimana Alocation to Collection Ratio (ACR) mencapai ≥ 90 persen.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian disini memiliki beberapa tujuan berdasarkan hasil rumusan masalah yang disusun oleh peneliti di atas, yaitu untuk:

1. Menjelaskan efektivitas penyaluran dana zakat terhadap program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur.
2. Menjelaskan faktor penghambat dan faktor pendukung pengelolaan dana zakat terhadap program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini menghasilkan kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumberpemikiran dalam bidang kajian penyaluran dana zakat di Lembaga Amil Zakat, yang dapat

¹⁰ Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, 1(2), 164-175.

menjadi sumber rujukan dalam mengerjakan skripsi , tugas akhir atau tugas lainnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Instansi/LAZ

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga amil zakat lebih termotivasi dalam menciptakan program pendayagunaan dana zakat yang dapat dikembangkan oleh LAZ.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi guna mempermudah dalam penelitian selanjutnya.

G. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam pemaknaan kalimat dan memberikan penjelasan maksud dari penelitian ini, maka diperlukan adanya definisi operasional. Hal ini bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memahami penyusunan skripsi. Beberapa istilah dalam penelitian ini memiliki definisi sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan sesuatu hal yang memiliki pengaruh atau membawakan hasil yang diharapkan menjadi terbaik. Efektivitas sangat berhubungan dengan kegiatan bekerja dengan benar untuk tercapainya hasil yang lebih baik sesuai dengan tujuan semula. efektivitas merujuk pada sebuah keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan organisasional, dalam hal tersebut

maka efektivitas digambarkan sebagai satu ukuran apakah karyawan mengerjakan pekerjaannya dengan benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi telah mencapai tujuan-tujuan nya.¹¹ Indikator efektivitas terdiri dari pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya target, tercapainya tujuan, perubahan nyata.

Sehingga efektivitas merupakan kinerja yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan pengelolaan dana zakat dalam program rumah singgah pasien dengan maksimal.

2. Penyaluran Dana Zakat

Menurut Khasanah (2010:198), Penyaluran dana zakat merupakan bentuk pemerataan dana zakat secara maksimum, sehingga dapat berdayaguna mencapai kemaslahatan bagi umat. Penyaluran dana zakat diarahkan pada pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif bagi masyarakat sesuai syariat islam. Dengan adanya program penyaluran ini maka akan tercipta pemahaman serta kesadaran membentuk sikap dan perilaku individu dan kelompok menuju dalam kebiasaan mandiri.¹² Penyaluran dana zakat dalam penelitian ini adalah dana zakat LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur disalurkan pada para mustahik melalui program Rumah Singgah Pasien.

3. Program Rumah Singgah Pasien

¹¹ Ulber Silalahi, "Asas-asas Manajemen", (bandung:Refika Aditama,2015) 416-417

¹² Tika Widiaستuti, "Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh LAZ Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq" (Jurnal – universitas Airlangga,2015),93

Program menurut Charles O. Jones program adalah kegiatan yang disahkan untuk mencapai misi tertentu. dengan pengelolaan data dan kebutuhan dana untuk menyelesaikan program tersebut.¹³ LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur memiliki beberapa program kesehatan, salah satu program kesehatan yang akan dijadikan objek penelitian ialah program Rumah Singgah Pasien. Dalam penelitian ini, rumah singgah pasien yang dimaksud adalah rumah yang menjadi tempat rujukan pasien bersinggah sebelum melakukan perawatan ke rumah sakit. Adanya kendala kebutuhan terhadap masyarakat menengah kebawah dalam hal sarana singgah dalam menunggu jadwal pengobatan di rumah sakit rujukan di kota Surabaya menjadi salah satu alasan terciptanya program rumah singgah pasien ini. Rumah Singgah Pasien ada sejak 2019 berlokasi di jln. Mleto 49b Klampisngasem Sukolilo Surabaya.¹⁴ Rata rata pasien membutuhkan waktu tunggu tiga atau lima hari periksa dalam seminggu.

4. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat selanjutnya disingkat LAZ adalah lembaga yang dibentuk dan diinisiasi dari swadaya masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.¹⁵ Lembaga Amil Zakat yang diusung oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa. LAZ Dompet Dhuafa memiliki

¹³ Rizcah Amelia, "Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Dinas Sosial Kota Makassar" (Makassar:;2019)

¹⁴ <https://dompetdhuafa.org> diakses pada 21 september 2021

¹⁵ Hidayat Nur Wahid, *Zakat dan Peran Negara*, (Jakarta: Forum Zakat, 2006), hlm .60.

beberapa program, sasaran program yang diusung pada penelitian ini ialah di bidang kesehatan berupa program Rumah Singgah Pasien.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode Penelitian adalah langkah atau prosedur dalam memperoleh pengetahuan ilmiah.¹⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang spesifikasinya menjelaskan dengan cara terstruktur, dan terencana dengan jelas, dari mulai awal penelitian hingga eksekusi penelitian, serta memberikan gambaran kepada objek yang diteliti dengan proses pengumpulan data data yang telah disusun.¹⁷

2. Data

Salah satu bagian penting dalam penelitian adalah data. Data yang penulis gunakan didalam penelitian disini memiliki dua macam data, yaitu:

a. Data Primer

Data primer meliputi data dari pengelolaan dana zakat terhadap program Rumah Singgah Pasien Dompet Dhuafa meliputi hasil wawancara dengan beberapa stakeholder program dan mustahik.

b. Data Sekunder

Data penunjang dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dimana didalamnya terdiri dari data tentang struktural, visi misi, dan

¹⁶ Suryana, *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

¹⁷ Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 13.

program program kerja yang terdapat pada LAZ Dompet Dhuafa. Selain data yang didapatkan dari LAZ Dompet Dhuafa, peneliti juga mengutip data dari beberapa buku, dan beberapa jurnal serta literatur yang dapat menjadi pendukung lainnya.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh langsung dari hasil proses wawancara. Subjek yang menjadi sumber wawancara disini adalah Kholid Abdillah kepala cabang LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur, Rizki Aladib sebagai kepala program LAZ Dompet Dhuafa, Rini Karistijani sebagai pendamping program rumah singgah pasien beserta penerima manfaat dari program rumah singgah pasien dua orang. Topik wawancara yaitu tujuan dan kebermanfaatan program rumah singgah pasien.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder didalam penelitian ini diperoleh dari beberapa data yang telah dikeluarkan langsung oleh LAZ Dompet Dhuafa berupa website LAZ. Adapun data yang ada berupa profil, visi misi, struktur organisasi dan program kerja yang telah terealisasikan.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. proses tersebut mengubah fakta menjadi

data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.¹⁸ Observasi dalam penelitian ini ialah melakukan pengamatan terhadap program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan interaksi langsung atau tidak langsung antara pelaku wawancara dan orang yang diwawancarai sebagai informan.¹⁹ Penulis disini melakukan wawancara kepada 5 orang terdiri dari kepala cabang satu orang, kepala program program satu orang, pendamping program satu orang dan dua pasien sebagai penerima manfaat program. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dana zakat terhadap program rumah singgah pasien. Adapun nama-nama beserta jabatan narasumber ialah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Narasumber Wawancara

No.	Nama	Jabatan	Bidang
1	Khalid Abdillah	Pimpinan Cabang	Profil LAZ
2	Mochammad Rizzqi Aladib	SPV Program	Indikator Efektivitas
3	Rini Karistijani	Pendamping Program Rumah Singgah Pasien	Indikator Efektivitas
4	Ibu Sona	Pasien	Penyaluran Zakat
5	Mulkan	Pasien	Penyaluran Zakat

¹⁸ Psikologi.fisip-unmul.ac.id diakses pada 21 september 2021

¹⁹ Iryana, “Teknik Pengumpulan Metode Kualitatif”, (Artikel—Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, t.t)

Sumber: Data diolah, 2022

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data melalui buku-buku, beberapa arsip, teori, beberapa dalil, kegiatan lapangan dan lain lain yang berhubungan dengan penelitian.²⁰ Pencarian data dengan cara mengkaji beberapa dokumen yang berkaitan dengan efektivitas dana zakat terhadap program rumah singgah pasien.

5. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengelolaan data penelitian, peneliti memakai beberapa teknik pengelolaan, yaitu sebagai berikut :

- a. *Organizing* adalah pengelompokan dan penyusunan data oleh peneliti dari datadi LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur, kegiatan ini untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data.
- b. *Editing* merupakan kegiatan memeriksa kembali data yang telah diperoleh oleh sang peneliti. Untuk dapat mengetahui data yang telah terkumpul sehingga bisa diolah dengan maksimal. Dalam pengambilan data mengenai efektivitas penyaluran dana zakat terhadap program rumah singgah pasien Dompet Dhuafa Jawa Timur.
- c. *Analizing* adalah proses mengolah serta mempelajari kumpulan data yang dilakukan oleh peneliti agar dapat menghasilkan kesimpulan dari data tersebut. Data yang akan dianalisis oleh peneliti adalah data optimalisasi penyaluran dana zakat untuk perekonomian masyarakat.

²⁰ Iryana, "Teknik Pengumpulan Metode Kualitati"

6. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan disini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif. Metode deskriptif dipakai untuk menggambarkan dan memaparkan bagaimana efektivitas penyaluran dana zakat untuk perekonomian masyarakat. Kemudian peneliti melakukan analisis memakai teori efektivitas dan mengkajinya sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini memiliki lima bab atau bagian secara garis besar, pada setiap bab terbagi beberapa sub pembahasan.

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi opeasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka terbagi beberapa sub bab, pada bab ini menjelaskan tentang tiga kajian teori. Pertama, Teori Efektivitas terdiri dari Pengertian Efektivitas, Indikator Efektivitas. Kedua, Teori Penyaluran Dana Zakat terdiri dari pengertian Penyaluran Dana Zakat, Ruang Lingkung Penyaluran Dana Zakat, Indikator Penyaluran Dana Zakat. Ketiga, Teori tentang Lembaga Amil Zakat (LAZ), terdiri Pengertian Program Rumah Singgah Pasien,

²¹ Ayu Ana Widiastutik, “*Manajemen Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Pengembangan Pendidikan Di Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga Surabaya*”, (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 20-21

Sejarah Program Rumah Singgah Pasien, dan tujuan Program Rumah Singgah Pasien.

Bab III Gambaran Umum LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur, meliputi Profil/Sejarah Singkat LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur, Visi dan Misi LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur, Struktur Organisasi, Program-Program, Sistem pengelolaan dana zakat di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur, Mekanisme pelaksanaan program Rumah Singgah Pasien, dan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan dan karyawan Dompet Dhuafa Jawa Timur beserta penerima manfaat program Rumah Singgah Pasien Dompet Dhuafa Jawa Timur sebanyak lima orang, terdiri dari kepala cabang, pimpinan program, pendamping program dan dua penerima manfaat program rumah singgah pasien Dompet Dhuafa Jawa Timur dari lokasi rumah singgah pasien kota Surabaya.

Bab IV Analisis Dompet Dhuafa Jawa Timur. sekilas tentang efektivitas dana zakat terhadap program rumah singgah pasien, rencana strategi dan pengaruh program terhadap penerima manfaat program rumah singgah pasien kota surabaya.

Bab V Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini memiliki isi kesimpulan dan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Mahmudi efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.²² Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan yang tepat dan diharapkan bisa tercapai. efektivitas merujuk pada keterkaitan antara hasil yang telah dicapai dengan tujuan yang sudah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya atau hasil yang sudah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya atau hasil yang diharapkan. suatu organisasi bisa dikatakan sudah efektif apabila suatu output yang dihasilkan bisa memenuhi tujuan yang diharapkan.²³

Berdasarkan definisi diatas menyimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu kedaan yang menunjukkan sejauh mana rencana bisa terwujud. Semakin banyak rencana yang terwujud, semakin banyak kegiatan yang dilakukan secara efektif. Sehingga efektivitas dapat diartikan juga sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari sebuah usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

²² Mahmudi. Manajemen Kinerja Sektor Publik. (Yogyakarta:YKPN, 2007), 23

²³ Mahmudi. Akuntansi Sektor Publik.. (Yogyakarta: UII Press, 2011), 43

2. Pengukuran Efektivitas Zakat

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.²⁴

Indikator efektivitas terdiri dari pemahaman program, ketepatan sasaran terhadap program yang hendak dijalankan, ketepatan waktu dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, tercapainya target dan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, perubahan nyata mengenai progres yang akan dijalankan untuk membedakan dengan program di tahun sebelumnya. Sehingga efektivitas merupakan kinerja yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melakukan pengelolaan dana zakat dalam program rumah singgah pasien dengan maksimal. Berikut merupakan penjelasan dari indikator efektivitas.²⁵

²⁴ Hidayat. 1986. Teori Efektifitas Dalam Kinerja Karyawan. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

²⁵ Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. (Yogyakarta :EKONISIA, 2007), 125-126

1. Pemahaman program

Pemahaman program adalah melihat bagaimana program dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat.

2. Ketepatan sasaran

Ketepatan sasaran program yaitu sejauhmana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Tahapan perencanaan sudah menyusun sebuah sasaran yang hendak dicapai, jika konsep perencanaan dijalankan dengan sempurna maka sasaran yang dituju pastinya tertarik untuk ikut serta dalam program tersebut.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu (time liness) menurut Suwardjono merupakan “Tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan”.²⁶

4. Tercapainya target dan tujuan

Sebuah proses perencanaan yang telah dikonsep sebelumnya dengan memberikan batas waktu maupun pencapaian yang diinginkan dan kemudian dapat terealisasi dan berjalan dengan baik maka disebut juga

²⁶ Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. (Yogyakarta :EKONISIA, 2007), 125-126

dengan tercapainya target. Sedangkan tujuan ialah garis besar sebelum ditentutak target.

5. Perubahan nyata

Jalan menuju perubahan nyata terletak pada praktik berkelanjutan yang cermat dan konsisten. Jikalau suatu program dapat berjalan secara berkelanjutan dan memiliki konsistensi perkembangan yang nyata maka dapat dikatakan sukses.²⁷

B. Teori Penyaluran Dana Zakat

Syarat mengeluarkan zakat diantaranya adalah mencapai nishab, haul, dan sesuai kadar. Nishab adalah syarat jumlah minimum aset yang dapat dikategorikan sebagai aset wajib zakat. Haul adalah kepemilikan aset wajib zakat selama setahun penuh.²⁸ Satu tahun disini harus berdasarkan perhitungan kalender hijriah. Kadar adalah persentase zakat yang harus dikeluarkan. Kadar zakat ditentukan berdasarkan kategori aset wajib zakat.

Allah SWT telah berbicara dengan tegas dalam menentukan golongan-golongan yang berhak menerima zakat. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S At-Taubah [9] ayat 60:

﴿إِنَّمَا الصَّدَقَةُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِيلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةُ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلَيْهِ
حَكِيمٌ﴾ ٦٠

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu’allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekaan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam

²⁷ Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. (Yogyakarta :EKONISIA, 2007), 125-126

²⁸ Mursyidi, Akuntansi Zakat Kontemporer (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003), 21

perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Berikut adalah orang-orang yang berhak untuk menerima zakat:

1. Fakir. Menurut mazhab Syafi'i dan Hanbali, orang fakir adalah orang yang tidak memiliki harta benda dan pekerjaan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari.²⁹ Orang fakir adalah orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga serta fasilitas sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasarnya.
2. Miskin. Orang miskin adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mendapatkan biaya hidup, tetapi tidak cukup memenuhi kebutuhan hidupnya dan kekurangan.³⁰ Termasuk golongan fakir/miskin ialah anak yatim yang tidak memiliki harta waris cukup sehingga menjadi fakir/miskin, para lanjut usia yang tidak mampu lagi berusaha, orang yang terkena musibah kehilangan harta benda, baik karena bencana alam atau hal lain, gelandangan, anak-anak terlantar dan lain sebagainya.³¹
3. Panitia Zakat (Al-'Amil). Panitia zakat adalah orang-orang yang bekerja memungut zakat. Panitia harus memiliki sifat kejujuran dan menguasai hukum zakat. Tugas panitia zakat adalah mengambil zakat (al-'asyir); penulis (al-katib); pembagi zakat untuk para mustahik; penjaga harta yang dikumpulkan; orang yang ditugasi untuk mengumpulkan pemilik harta kekayaan (al-hasyir); orang yang ditugasi menaksir orang yang telah

²⁹ Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) 280

³⁰ Bidang Haji Zakat dan Wakaf, *Fiqh Zakat* (Surabaya: Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, 2011), 86.

³¹ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 108.

memiliki kewajiban untuk zakat (al-'arif); penghitung binatang ternak; tukang takar; tukang timbang; dan penggembala.³²

4. Muallaf. Kelompok muallaf terdiri dari orang-orang yang lemah niatnya untuk memasuki Islam atau ingin dimantapkan hatinya dalam Islam, juga dikhawatirkan akan berbuat jahat terhadap orang Islam. Tujuan diberinya zakat untuk mereka, agar niat mereka memasuki Islam menjadi kuat. Muallaf dikelompokkan sebagai berikut:³³
 - a. Masih kafir: (a) Kafir yang diharap akan beriman dengan diberikan pertolongan; (b) Kafir yang ditakuti berbuat jahat. Kepadanya diberikan hak muallaf untuk menolak kejahatannya
 - b. Sudah muslim: (a) Yang masih lemah imannya. Diharap dengan pemberian zakat imannya menjadi teguh; (b) Pemuka (Kepala suku) yang memiliki kerabat atau sahabat orang kafir; (c) Orang Islam yang berkediaman di perbatasan agar tetap membela isi negeri dari serangan musuh; (d) Orang yang diperlukan untuk menarik zakat dari mereka yang tidak mau mengeluarkannya tanpa perantara orang tersebut.
5. Budak (Riqab). Budak yang dimaksud jumhur ulama, adalah perjanjian seorang muslim (budak belian) untuk mengabdi kepada majikannya, di mana pengabdian itu dapat dibebaskan bila si budak belian memenuhi kewajiban pembayaran sejumlah uang, namun si budak belian tersebut tidak memiliki kecukupan materi untuk membayar tebusan atas dirinya.³⁴

³² Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997) 281

³³ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 158.

³⁴ Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan*

6. Orang yang berutang (Al-Gharimin). Menurut mazhab Abu Hanifah, gharim adalah orang yang mempunyai utang dan hartanya tidak mencukupi untuk memenuhi utangnya. Sedangkan Imam Maliki, Syafi'i, dan Ahmad menyatakan bahwa orang yang mempunyai utang terbagi menjadi dua golongan, yaitu: Pertama, orang yang berutang untuk kemaslahatan diri dan keluarganya. Misalnya, untuk membiayai dirinya dan keluarganya yang sakit, atau membiayai pendidikan anaknya. Kedua, orang yang berutang untuk kemaslahatan orang atau pihak lain. Misalnya, hutang karena mendamaikan dua pihak yang bertengkar, atau untuk menjalankan misi kemanusiaan (memenuhi kebutuhan suatu lembaga).³⁵
7. Orang yang berjuang di jalan Allah (Fisabilillah). Sabilillah ialah jalan yang baik berupa kepercayaan, maupun berupa amal, yang menyampaikan kita kepada keridhaan Allah.³⁶ Dalam perkembangannya, sabilillah dapat mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kemaslahatan umat Islam. Termasuk di dalamnya adalah memberikan uang zakat untuk keperluan pendidikan.
8. Orang-orang yang sedang dalam perjalanan (Ibnu Sabil). Yaitu musafir yang kehabisan bekal atau tiada perbekalan dalam perjalanan. Selama perjalanan dari negaranya mendatangkan kebaikan kepada Islam dan umatnya, serta

Membangun Jaringan (Jakarta: Kencana, 2012), 200

³⁵ Ibid, 206

³⁶ M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), 165

bukan perjalanan maksiat. Termasuk anak-anak yang ditinggalkan oleh keluarganya di tengah perjalanan (anak buangan).³⁷

Dalam buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, untuk penyaluran dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk, diantaranya:

1. Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu zakat dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada korban bencana alam.
2. Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
3. Distribusi bersifat produktif tradisional, dimana zakat diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
4. Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.³⁸

Selain inovasi distribusi tersebut pendayagunaan juga memerlukan manajemen, karena suatu sistem (pengelolaan) dikatakan baik apabila proses

³⁷ Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Zakat, Infak dan Sedekah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 140.

³⁸ Muhammad Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 146-147.

manajemen terlaksana dengan baik pula. Yang pertama yaitu proses perencanaan (*planning*), proses pengorganisasian (*organizing*), proses pengarahan (*leading*) atau *directing*), dan proses pengawasan atau pengendalian (*controlling*).³⁹

C. Teori Faktor Pendukung dan Penghambat Program

1. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya.⁴⁰ Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam.⁴¹ Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik.

³⁹ Fathul Aminudin Azis, *Manajemen Dalam Perspektif Islam*, (Cilacap: Pustaka El-Bayan, 2012), 12.

⁴⁰ Sulila, I. (2015). Implementasi dimensi layanan publik dalam konteks otonomi daerah. Deepublish.

⁴¹ Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2020). Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). CV. Sentosa Deli Mandiri.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar.⁴²

Dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.

2. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan mengehentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya (<https://brainly.co.id>). Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas dan terbawa arus pergaulan remaja, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Menurut Sutaryono, faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.⁴³

a. Faktor internal

Mengutip pendapat Sutaryono mengemukakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing

⁴² Ichsan, R. N., SE, M., Lukman Nasution, S. E. I., & Sarman Sinaga, S. E. (2020). Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). CV. Sentosa Deli Mandiri.

⁴³ Sutaryono (2015). Berebut Desa. Opini SKH Kedaulatan Rakyat, 28 Januari 2015 (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat)

individu. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan ketaatan dan juga terbawa arus pergaulan remaja yang kurang baik. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.⁴⁴

b. Faktor eksternal

Mengutip pendapat Sutaryono faktor eksternal merupakan faktor yang asalnya dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.⁴⁵

⁴⁴ Sutaryono (2015). Berebut Desa. Opini SKH Kedaulatan Rakyat, 28 Januari 2015 (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat)

⁴⁵ Sutaryono (2015). Berebut Desa. Opini SKH Kedaulatan Rakyat, 28 Januari 2015 (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat)

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur

1. Sejarah Berdirinya

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompet Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF Zakat, *Infaq Shadaqah, Wakaf*, serta dana lainnya yang halal dan legal dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Kelahirannya bermula dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, serta sering berjumpa dengan orang yang kaya raya. Kemudian digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip dan Eri Sudewo berpadu sebagai dewan pendiri lembaga independen Dompet Dhuafa Republika.

Mulanya sebuah kebetulan, walau sebagai orang yang beriman, kita mempercayai bahwa tidak ada yang disebut kebetulan. Semuanya sudah ditentukan oleh Allah SWT., Sang Maha Perekayasa. April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit itu di Stadion Kridosono, Yogyakarta. Disamping *sales promotion* untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu juga dimaksudkan untuk menarik pelanggan baru, acara di stadion itu untuk menarik minat masyarakat Yogyakarta untuk membeli saham koran umum Harian Republika.

Hadir dalam acara itu Pemimpin Umum atau Pemred Republika Parni Hadi, Dai sejuta umat *Alm. Zainuddin MZ* dan Raja Penyanyi Dangdut H. Roma Irama dan awak pemasaran Republika. Memang acara itu dikemas sebagai gabungan antara dakwah dan entertainment. Turun dari panggung, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan disitu bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (*CDP*) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul, *Alm. Bapak Jalal Mukhsin*. Dalam berbincang-bincang sambil makan siang, pimpinan Corps Dakwah Pedesaan (*CDP*) melaporkan aktifitas mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin. Jadi anggota Corps Dakwah Pedesaan (*CDP*) berfungsi all-round: guru, da'i sekaligus aktivis sosial.

“Ketika Bapak Parni Hadi bertanya berapa gaji atau honor mereka per bulan, lalu mereka menjawab: *masing-masing menerima enam ribu rupiah sebulan*. Kaget, tercengang, setengah tidak percaya. Lalu pimpinan Republika itu bertanya lagi: *dari mana sumber dana itu?* Jawaban yang disampaikan, membuat hampir semua anggota rombongan itu kehabisan kata-kata: *itu uang yang sengaja disisihkan oleh para Mahasiswa dari kiriman orangtua mereka*. Seperti tercekit, Parni Hadi menukas: *saya malu, mohon maaf, sepulang saya dari Yogyakarta ini saya akan membuat sesuatu untuk membantu teman-teman*. Zainuddin MZ juga menambahkan: *saya akan bantu carikan dana.*”

Mengapa kaget, *tercekit dan segera bereaksi*? Karena Rp.6000 waktu itu jumlah yang kecil untuk ukuran Yogyakarta, apalagi untuk ukuran Jakarta, sangatlah kecil. Apalagi uang itu berasal dari upaya penghematan hidup mahasiswa. Peristiwa itulah yang menginspirasi lahirnya Dompet Dhuafa Republika. Dari penggalangan dana Internal, lalu Republika mengajak

seluruh elemen masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil gajinya. Pada tanggal 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk *Dompet Dhuafa* pun dibuka. Kolom kecil tersebut menarik pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang dipelopori Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompet Dhuafa Republika.

Rubrik *Dompet Dhuafa* mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika. Pada 4 September 1994, Yayasan Dompet Dhuafa Republika pun didirikan. Empat orang pendirinya adalah Parni Hadi, Haidar Bagir, Sinansari Ecip dan Erie Sudewo. Sejak itu Erie Sudewo ditunjuk mengawal yayasan Dompet Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ZISWAF dalam wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan dan pendidikan bagi kalangan dhuafa.

Profesionalitas Dompet Dhuafa kian terasah seiring meluasnya program kepedulian yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, Dompet Dhuafa juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan berencana.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi Dompet Dhuafa

Visi Dompet Dhuafa Jawa Timur Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan berbasis pada sistem berkeadilan

b. Misi Dompet Dhuafa

MISI 1

Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan.

Tujuan:

- 1) Terwujudnya kolaborasi dan kemitraan strategis di jaringan global untuk tujuan kemaslahatan berbasiskan nilai kemanusiaan dan keadilan.
- 2) Menjadi model gerakan pemberdayaan dunia berbasis sumber daya lokal dan sistem berkeadilan.
- 3) Munculnya tokoh yang dapat memberikan pengaruh dan menyebarkan nilai pemberdayaan.

MISI 2

Mewujudkan pelayanan pembelaan, dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.

Tujuan:

- 1) Terkelolanya perancangan, pelaksanaan dan pengevaluasian inisiatif pemberdayaan yang berdampak nyata, ber-multiplier effect serta berkelanjutan.
- 2) Berkembangnya model pemberdayaan partisipatif yang unggul (masterpiece, teruji, universal) serta dapat diduplikasi secara massal dan berkelanjutan.
- 3) Terjalannya sinergi dalam advokasi kebijakan publik yang berpihak pada mustahik pada isu global.

3. Struktur Organisasi

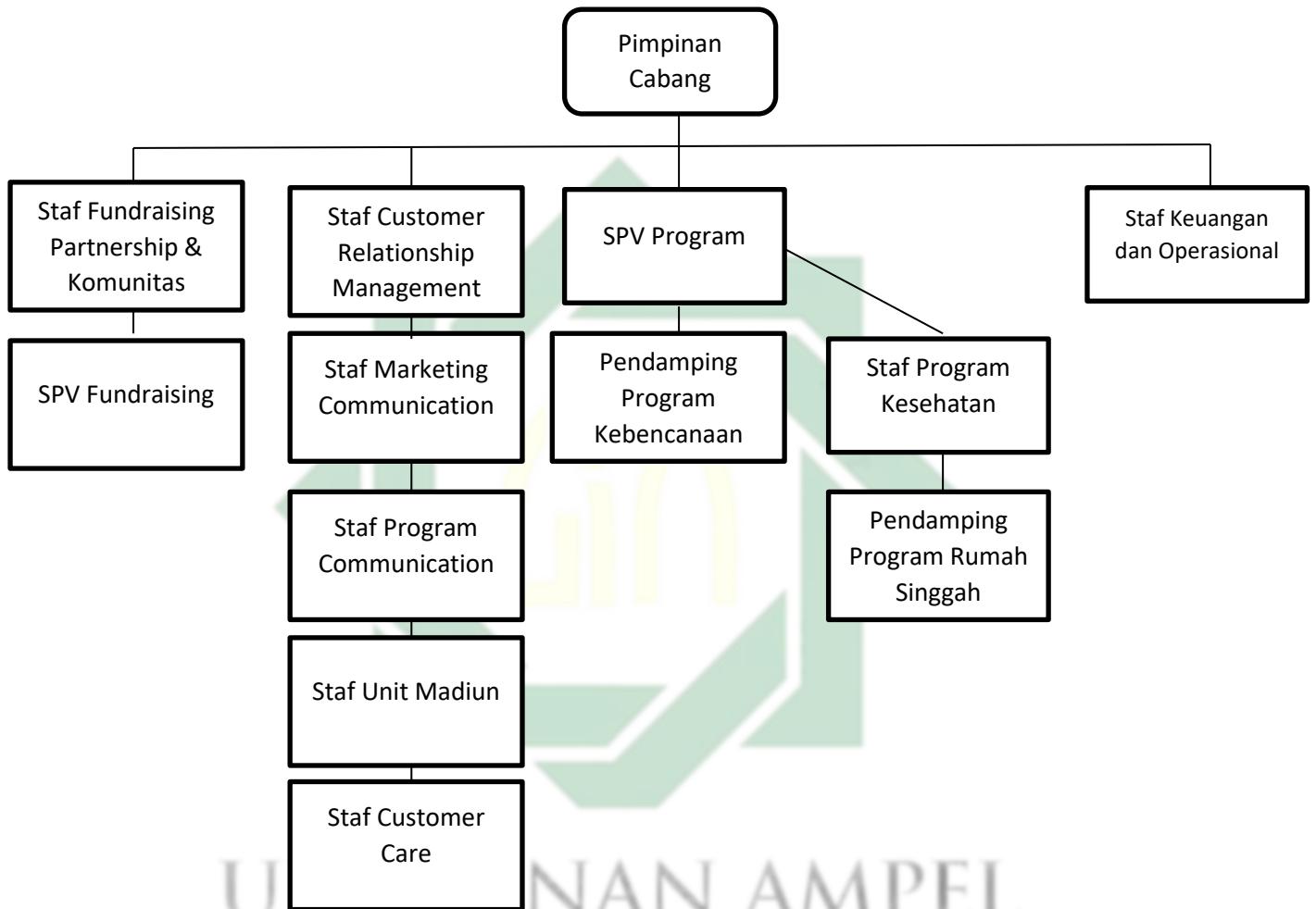
Organisasi merupakan sebuah perkumpulan yang terdiri dari beberapa bagian. Setiap bagian tersebut memiliki tugas dan kewajiban masing-masing yang harus dipenuhi

Hubungan kerja dilandasi dengan nilai-nilai rahmatanlilamin. Dompet Dhuafa Jawa Timur berstruktur badan yang merupakan representasi masyarakat sebagai stakeholder lembaga, badan ini terdiri dari personal-personal yang diajukan oleh masyarakat secara terbuka berdasarkan reputasi, kredibilitas dan integritas.

Dompet Dhuafa Jawa Timur yang merupakan lembaga profesional, memiliki tanggung jawab untuk menentukan kebijakan umum yang akan dilakukan dan dilaksanakan oleh structural yang ada dibawahnya, yaitu Devisi Keuangan & Operasional, Devisi Program (membawahi program ekonomi, sosial, kesehatan, kebencanaan, dan kerelawan). Serta, Devisi Fundraising (membawahi strategi partnership & event kreatif, donatur

relationship & media pemasaran, dan design, serta media komunikasi).

Berikut merupakan gambar struktur organisasi.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Dompet Dhuafa

Sumber: Katalog Program 2021 Dompet Dhuafa

B. Implementasi Program Rumah Singgah Pasien Dompet Dhuafa Jawa Timur

Mekanisme pelaksanaan program Rumah Singgah Pasien, dan hasil wawancara peneliti dengan Pimpinan serta karyawan Dompet Dhuafa Jawa Timur beserta penerima manfaat program Rumah Singgah Pasien Dompet Dhuafa Jawa Timur sebanyak lima orang, terdiri dari kepala cabang, pimpinan

program, pendamping program dan dua penerima manfaat program rumah singgah pasien Dompet Dhuafa Jawa Timur dari lokasi rumah singgah pasien kota Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada program Rumah Singgah Pasien disebut juga dengan program layanan hunian sementara yang dapat dimanfaatkan secara cuma-cuma tanpa adanya pungutan biaya dan dikhususkan kepada para dhuafa. Layanan hunian diberikan kepada para pasien maupun keluarga pasien yang kebingungan mengenai tempat tinggal dan memiliki keterbatasan dana. Pasien yang diutamakan ialah pasien yang berobat ke rumah sakit rujukan Surabaya, seperti di Rumah Sakit Dr Sutomo. Berikut merupakan pasien yang ada di Rumah Sakit Dr Sutomo.



Gambar 3.2 Pasien yang ada di Rumah Sakit Dr Sutomo

Peran dari Rumah Singgah pasien dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat dhuafa yang masih kesusahan dalam soal pembayaran tempat tinggal sementara dan operasional perobatan. Banyak pasien dan keluarga pasien ke bingungan mencari tempat tinggal untuk sementara waktu sambil menunggu

antrian dari rumah sakit. Oleh karena itu Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa memiliki inisiatif untuk menyelenggarakan program rumah singgah pasien.

Terdapat beberapa perbedaan dalam pelayanan dan pemberian fasilitas antara rumah singgah pasien LAZ Dompet Dhuafa dengan rumah singgah lain. Jika dirumah singgah lain setiap pasien akan dikenakan biaya tambahan untuk operasional selama berada rumah singgah. Besaran biaya untuk setiap anggota keluarga sebanyak Rp 300.000,- per keluarga, jika membutuhkan fasilitas tambahan seperti penyewaan transportasi ambulan untuk antar jemput pasien maka akan dikenakan biaya tambahan. Kondisi terebut pastinya berbeda dengan kaum dhuafa dengan minimal kriteria memiliki BPJS kelas 3 (keluarga pra sejahtera).

Dana operasional menggunakan dana zakat dengan beberapa kemanfaatan seperti gaji sumber daya manusia (pendamping, relawan, koki), makan sehari-hari pasien, iuran sampah, sewa rumah, air, listrik, fasilitas mesin cuci, dan laundry sprei. Ada tiga layanan yang disediakan oleh Rumah Singgah Pasien, diantaranya adalah layanan antar jemput ambulance ke rumah sakit, layanan bina rohani pasien, dan layanan makan. Hal ini disampaikan oleh salah satu pasien yang menyatakan bahwa

“Alhamdulillah di sini di rumah singgah pasien Jawa Timur ini kami mendapatkan fasilitas yang sangat baik keadaan rumah yang sangat bersih kemudian dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas kamar yang bersih kamar mandi juga bersih ada juga dapur mesin cuci makanan yang sangat lengkap disini untuk kami disini juga kami mendapatkan fasilitas mobil ambulans yang senantiasa membantu kami para pasien untuk mengantar dan Menjemput ke rumah sakit antar jemput.”⁴⁶

⁴⁶ Busona, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 26 Juni 2022

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya gambar ambulan yang sedang mengantarkan pasien ke rumah sakit yang dituju



Gambar 3.3 Pasien yang di antar ke rumah sakit terdekat

Output yang dihasilkan dari adanya program rumah singgah pasien adalah membantu meringankan beban biaya pasien warga dhuafa dalam menjalani masa pengobatan, membantu mengawal pasien dhuafa untuk menjalani pengobatan di rumah sakit rujukan sampai sembuh, memiliki fasilitas layanan program kesehatan yang gratis bagi warga dhuafa. Jumlah titik penyebaran rumah singgah pasien terdiri dari dua tempat, diantaranya adalah Surabaya dan Malang.

Selama periode Januari-Desember 2021 prosentase pasien laki-laki sebesar 43% dan sedangkan wanita sebesar 57%. Total keseluruhan jumlah penerima manfaat terdiri dari 4.441 jiwa. Keterangan penyakit yang sempat berhuni di Rumah Singgah Pasien diantaranya ialah kanker serviks, kanker nasofaring, tumor mata, kanker kulit, kanker otak, kanker payudara dan Atresia ani. Penyebaran pasien berasal dari Banyuwangi, Situbondo, Probolinggo, Lamongan, Tuban, Gresik, Jombang, Kaltim, dan Kediri. Hal ini dapat

dibuktikan dengan adanya annual report dari hasil laporan keuangan program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa.

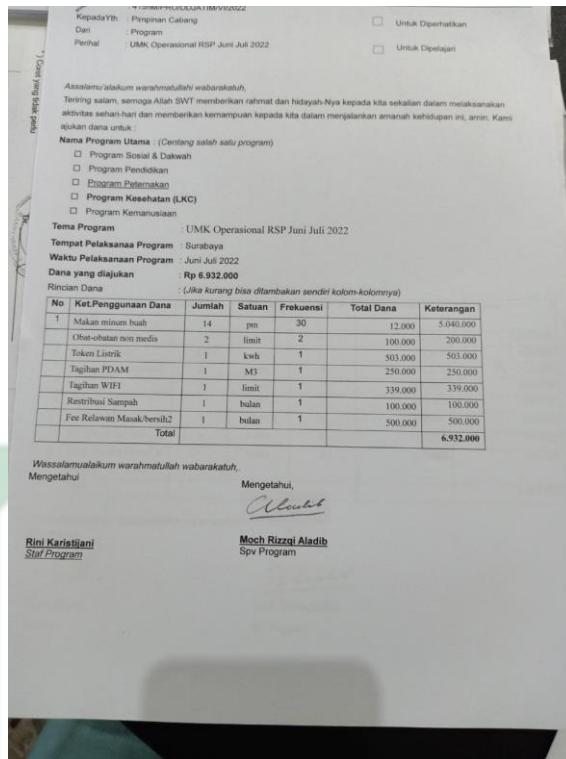


Gambar 3.4 Hasil Laporan kegiatan rumah singgah periode 2021

Operasional yang ada di Program Rumah singgah pasien pada tahun 2021

berhasil mengeluarkan dana sebesar Rp. 210.525.500. Total secara keseluruhan jumlah penerima manfaat sebanyak 4.441 jiwa. Pasien yang berkunjung ke rumah singgah pasien LAZ DD mengidap sakit kanker serviks, kanker otak, kanker payudara, kanker nasafaring, tumor mata, atresia ani, dan kanker kulit.

Banyaknya data penerima manfaat yang diterima bukan hanya dilihat dari pengunjung pasien saja, melainkan anggota sanad keluarganya juga masuk dalam data penerima manfaat. Bahkan penulisan penerima manfaat jika sebelumnya sudah pernah keluar dari rumah singgah, lalu kembali lagi dikemudian hari dan mendaftarkan lagi maka akan tercatat sebagai data awal atau data penerima manfaat baru. Adapun laporan hasil penelitian yang peneliti dapatkan. Dalam waktu satu bulan, tepatnya pada bulan Juni alokasi dana terhadap program rumah singgah sebesar Rp. 6.932.000. Penerima manfaat pada bulan juni sebanyak 14 orang.



Gambar 3.5 Laporan Bulanan Program Rumah Singgah Pasien LAZ Dompet Dhuafa
Besar dana yang di alokasikan untuk program rumah singgah pasien

ialah Rp 336.600.000 untuk wilayah Surabaya. Selain kebutuhan operasional yang ada di Rumah Singgah Pasien seperti biaya listrik, biaya air, biaya wifi dan biaya operasional kesehatan. Persiapan Pangan juga sudah terjamin, tausiyah kerohanian, pelatihan rawat jenazah juga telah disediakan. Dana yang diserap atau yang dikeluarkan pada tahun 2021 sebesar Rp 210.525.500, sisa dana zakat akan dikembalikan dan di alokasikan kepada fakir dan miskin. Pengembalian dana program rumah singgah pasien sebesar Rp 126.074.500.⁴⁷

⁴⁷ Laporan Rencana Strategi LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur, 2021

Program rumah singgah pasien pastinya sudah menetapkan sasaran yang dituju. Sasarannya dikhkususkan kepada para kaum dhuafa yang keterbatasan dalam fasilitas pengobatan dan penginapan. Pasien menjadi prioritas utama dalam sasaran program ini khususnya pasien dari luar kota yang membutuhkan tempat tinggal sementara. Hal ini selaras dengan pernyataan wawancara dengan pihak program

“Program Rumah singgah pasien Dompet Dhuafa ini sangat tepat sasaran karena kita pilah benar-benar yang sangat membutuhkan dari segi ekonomi mereka tidak mampu dan harus rutin kontrol ke Rumah Sakit”⁴⁸

Rumah singgah pasien sudah menyediakan fasilitas makan dengan gizi yang baik sesuai dengan anjuran Rumah Sakit. Pernyataan ini disampaikan oleh salah satu pasien.

“Rumah singgah pasien memberikan manfaat seperti rumah tinggal sementara selama pasien berobat baik itu kemoterapi maupun radioterapi dan persiapan menuju proses operasi dari sakit pasien Juga fasilitas makan minum gratis dan akomodasi dari rumah singgah pasien ke rumah sakit atau sebaliknya selama pasien berobat di RS rujukan di Surabaya”⁴⁹

Peran dari rumah singgah pasien bukan hanya sekedar memberikan manfaat berupa tempat tinggal saja melainkan setiap dua minggu sekali bahkan seminggu sekali di adakan Bina Rohani Pasien (BRP) karena Dompet Dhuafa memikirkan selain penyembuhan penyakit harus Rohani juga di sembahkan agar pasien selalu optimis untuk sembuh dari penyakitnya. Berikut merupakan bentuk gambar kegiatan bina rohani di rumah singgah pasien.



⁴⁸ Rini Karistijani, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 10 Juni 2022

⁴⁹ Busona, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 26 Juni 2022

Gambar 3.6 Kegiatan Bina Rohani Rumah Singgah Pasien

Operasional rumah singgah pasien berasal dari dana zakat saja. Penyaluran dana zakat melalui program rumah singgah pasien menjadi bentuk implementasi mustahik dalam kategori fi sabilillah. Kriteria yang mendapatkan fasilitas rumah singgah pasien secara gratis ialah BPJS tidak mencover semua biaya pengobatan pasien, utamanya soal transportasi berobat, hunian sementara dan kebutuhan pangan. Lemahnya kaum dhuafa untuk mengakses layanan kesehatan yang lengkap dan berkualitas. Warga dhuafa yang sakit dengan katagori penyakit ganas, cenderung pasrah dan demotivasi. Pasien bersama keluarganya yang mendampingi waktu pengobatan, banyak yang tidur ala kadarnya di teras Rumah Sakit rujukan.

Perencanaan terhadap kemajuan program rumah singgah pasien masih dikonsep dan difikirkan bersama Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa. Pemberdayaan terhadap ekonomi keluarga pasien diharapkan memiliki usaha mandiri. Hal ini juga disampaikan oleh ketua program.

“Nah ini lagi kita fikirkan juga untuk usaha para pasien khususnya di bidang penjagaan toko obat seperti apotik, karena usaha mandiri dan di berdayakan juga akan menguatkan dari segi ekonomi para pasien. Hal ini bukan hanya sekedar penyaluran zakat secara konsumtif, melainkan ada

penyaluran zakat secara produktif untuk meningkatkan kinerja program rumah singgah pasien”⁵⁰

Rumah singgah pasien belum memberikan nilai produktifitas terhadap penyaluran dana zakat. Target yang saat ini diterapkan hanya memberikan nilai sejahtera terhadap pasien. Fokus terhadap kesembuhan pasien agar aktivitas keseharian pasien dapat berjalan normal sebagaimana mestinya. Rumah singgah pasien tidak memberikan batas waktu hunian, pasien yang berada dirumah singgah pasien tidak diperkenankan pulang jika kondisi dari pasien belum membaik.

Alur proses administrasi pendaftaran pasien terhadap rumah singgah pasien diantaranya terdiri dari beberapa tahapan. Namun sebelum mengetahui alur baik pasien yang hendak mendaftarkan diri maupun pihak amil selaku pelaku operasional kerja harus memahami kinerjanya tersebut. Berdasarkan beberapa pasien yang telah dilakukan wawancara mengetahui program rumah singgah pasien dari mulut kemulut seperti sanad keluarga yang memberikan informasi dan dari majalah dari LAZ Dompet Dhuafa yang setiap bulan dibagikan kepada para donatur. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya wawancara dengan pihak pasien.

“Saya tahu rumah singgah pasien ini berasal dari majalah yang diberikan setiap bulannya. awal mula saya sebagai donatur jauh, sempat baca bahwa ada pelayanan rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa. Sehingga ketika saya mengalami sakit, saya mengingat bahwa LAZ Dompet Dhuafa ada sebuah program rumah singgah pasien. Akhirnya kami meninjau kembali LAZ Dopet Dhuafa untuk menanyakan apakah program tersebut masih dijalankan, ternyata masih dijalankan.”⁵¹

⁵⁰ Rini Karistijani, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 10 Juni 2022

⁵¹ Mulkan, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 26 Juni 2022

Selain itu pernyataan dari salah satu pasien lainnya menyatakan bahwa mengetahui rumah singgah pasien dari sanad keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya wawancara oleh pihak pasien lainnya.

“Awal mula saya mengetahui rumah singgah pasien dikasih kabar oleh sanad keluarga yang sudah lama bergabung dengan pihak LAZ Dompet Dhuafa. Beliau menyatakan bahwa ada pelayanan kesehatan di LAZ Dompet Dhuafa berupa penyewaan ambulan gratis serta penginapan tanpa biaya. Sehingga kami berinisiatif untuk mengikuti program tersebut untuk menunggu jadwal pengobatan di Rumah Sakit Dr. Sutomo.”⁵²

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman program dari kalangan masyarakat sudah ada yang tahu. Sedangkan bagi pengelola zakat yaitu amil banyak yang sudah mengetahui SOP tentang program rumah singgah pasien sendiri. Pihak amil hanya menerapkan rencana sesuai dengan tujuan adanya rumah singgah pasien.

Proses administrasi pasien ketika bergabung dengan rumah singgah pasien alurnya cukup mudah dan tidak sulit. Setiap pasien diharuskan membawa kartu keluarga, kartu BPJS dan KTP pendamping pasien. Setelah ketiga syarat tersebut terpenuhi maka pasien berhak menggunakan fasilitas yang ada di rumah singgah pasien seperti penyewaan ambulan, kamar tidur lengkap, vitamin dan dapur. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya wawancara dari pihak amil.

“Syarat untuk mendaftarkan diri di rumah singgah pasien, pasien harus membawa tiga persyaratan diantaranya pertama ialah kartu keluarga sebagai bukti dan identitas bahwa adanya anggota keluarga. Kedua ialah adanya syarat membawa kartu BPJS, hal ini sebagai bentuk surve kami dalam mengetahui benar kondisinya dhuafa atau tidak. Ketiga ialah adanya KTP Pendamping Pasien, hal ini sebagai bentuk penanggung

⁵² Busona, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 26 Juni 2022

jawab pasien selama berada di rumah singgah pasien, Jika ada surat keterangan tidak mampu bisa diikutkan”⁵³

Berdasarkan pernyataan di atas menunjukkan bahwa syarat yang diberlakukan merupakan kepentingan keluarga pasien. Dikhawatirkan terjadi hal yang tidak diinginkan terhadap pasien maka ada yang bertanggung jawab. Proses pendaftaran pada program rumah singgah pasien dengan adanya surve melalui kartu BPJS. Bukti keterangan tidak mampu hanya sekedar menunjukkan bahwa pasien yang ingin mendaftar merupakan kaum dhuafa. Hal ini sebagai mempermudah amil dalam proses pelaksanaan penentuan kriteria dhuafa.

Berikut merupakan hasil dokumentasi peneliti mengenai proses administrasi di rumah singgah pasien LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur.



Gambar 3.7 SOP Layanan Rumah Singgah Pasien

1. Pendaftaran; mendaftarkan diri melalui call center rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa

⁵³ Rini Karistijani, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 10 Juni 2022

2. Kelengkapan administrasi; memberikan persyaratan kepada customer servis seperti foto copy KTP dan KK, surat keterangan rujukan rumah sakit, foto copy BPJS Kelas 3, dan beberapa persyaratan lainnya
3. Persetujuan pertanggung jawaban; apabila berkas sudah lengkap dan memenuhi syarat maka pasien akan dihubungi oleh petugas ambulance untuk dijemput menuju rumah singgah pasien LAZ Dompet Dhuafa
4. Penentuan kamar pasien; kepala rumah singgah akan menentukan kamar-kamar sesuai dengan kondisi dan latar belakang pasien
5. Layanan makanan; setelah resmi menjadi pasien rumah singgah, maka pasien dan pendampingnya akan memperoleh layanan makanan gratis 3 kali dalam sehari
6. Layanan antar jemput ambulance; pasien akan diberikan layanan antar jemput menuju rumah sakit rujukan untuk mengikuti proses pengobatan sesuai petunjuk dokter yang menerimanya
7. Layanan bina rohani pasien; setiap 1 minggu sekali pasien memperoleh pendampingan kerohanian yang isinya tentang dakwah
8. Selesai; selama di rumah singgah pasien akan diperlakukan dengan mulia.

Ketepatan sasaran menjadi prioritas utama dalam penentuan program ini.

Kriteria yang diajukan harus memenuhi syarat dhuafa. Semua pasien yang terdaftar memang kaum dhuafa, hal ini karena keterbatasan biaya dalam pengobatan apalagi berkaitan tempat tinggal dengan harga kos yang mahal. Melihat kondisi rumah singgah pasien saat ini semua pasien merupakan kalangan orang tidak mampu dan layak untuk menerima tunjangan kesehatan

berupa tempat yang bersih dan makanan yang bergizi. Hal ini selaras dengan adanya wawancara dengan pihak amil

“Kriteria yang ada sudah sesuai ketentuan dhuafa yang diberlakukan oleh SOP LAZ Dompet Dhuafa. Sasarannya ialah kartu BPJS berada pada klaster 3 yang diperkuat dengan surat keterangan tidak mampu dari desa jika ada. Kalaupun tidak ada cukup dengan bukti kartu BPJS dengan klaster 3”⁵⁴

Bukan hanya sekedar ketepatan dalam segi sasaran, melainkan waktu juga menjadi pertimbangan saat program rumah singgah pasien ini akan dijalankan. Para amil LAZ Dompet Dhuafa menginisiasi program ini karena banyaknya pasien yang berada di luar Surabaya dengan keterbatasan dana dan tidak memiliki sanad keluarga di Surabaya merasa kebingungan hendak tinggal dimana. Perihal tentang ketepatan waktu keberadaan rumah singgah pasien sangat tepat khususnya pada masa pandemi covid-19. Pihak pasien menyatakan bahwa sangat beruntung adanya program rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa, karena adanya rumah singgah pasien tidak perlu melakukan pulang keluar kota terlebih dahulu untuk menunggu jadwal dokter di rumah sakit yang dituju. Berikut merupakan data wawancara dengan pasien.

“Rumah singgah pasien memberikan keberuntungan yang luar biasa bagi para pasien yang rumahnya ada di luar kota. Kami tidak perlu melakukan perjalanan yang panjang ketika hendak melakukan kontrol setiap satu minggu dua kali, karena keberadaan rumah singgah pasien sudah

⁵⁴ Rini Karistijani, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 10 Juni 2022

menyediakan tempat yang nyaman dan fasilitas yang baik bagi para pasien.”⁵⁵

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu untuk pasien ketika hendak kontrol ulang kepada salah satu rumah sakit sudah tidak terlambat. Hal ini sangat menguntungkan pasien karena tidak terlalu banyak menghabiskan waktu hanya diperjalanan yang jauh. Melainkan juga ada pelayanan yang siap antar pasien kepada rumah sakit yang dituju. Tujuannya meminimalisir keterlambatan pasien.

Semua pelayanan yang diberikan oleh rumah singgah pasien merupakan bentuk dari usaha atau ikhtiar LAZ Dompet Dhuafa agar pasien yang sedang sakit bisa segera sembuh. Targenya ialah kesembuhan para pasien yang mendaftarkan diri ke rumah singgah pasien. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya wawancara dengan pasien.

“Kesembuhan menjadi prioritas utama, operasional yang diberikan rumah singgah pasien selain adanya pelayanan antar jemput, pihak rumah singgah pasien juga menyediakan makanan dan minuman yang bergizi dan berkhasiat tinggi. Obat yang ada di rumah singgah pasien ialah vitamin bagi pasien. Semua demi kesembuhan pasien, ketika pasien dengan jadwal kontrol yang sudah ditentukan dan lupa akan hal jadwalnya, pihak karyawan yang ada di rumah singgah pasien mengingatkannya.”⁵⁶

Hal ini menunjukkan bahwa terbentuknya rumah singgah pasien untuk kesembuhan para pasien. Tujuan yang diutamakan ialah pasien dhuafa yang memiliki BPJS klaster 3. Perubahan nyata dengan adanya program rumah singgah ini, pasien setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini telah disampaikan oleh salah satu narasumber peneliti yang menyatakan bahwa

⁵⁵ Busona, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 26 Juni 2022

⁵⁶ Mulkan, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 26 Juni 2022

program rumah singgah tiap tahun mengalami peningkatan. Artinya tidak hanya berada disepertar beberapa pasien saja melainkan adanya sebuah perubahan nyata dan dapat membantu pasien dalam memberikan fasilitas pengobatan dan pelayanan yang baik. Adapun rencana terhadap pengembangan perubahan nyata masih dalam proses pengajuan, karena sementara ini hanya sekedar melalui pembicaraan saja tanpa ada forum diskusi untuk membicaraan rencana kedepan tentang membangun apotik disekitar rumah singgah, tujuannya agar kemudahan dalam proses pembelian obat dapat membantu percepatan kesembuhan pasien. Pernyataan wawancara peneliti dengan amil pengelola rumah singgah pasien ialah sebagai berikut.

“Rumah singgah pasien memiliki sebuah harapan kedepannya. Hal ini mendukung sebuah tujuan yang telah di rancang sejak awal. Harapannya ialah terbentuknya apotik di rumah singgah pasien untuk mempermudah pasien dalam membeli obat-obatan. Selain itu adanya fasilitas yang mendukung kebutuhan bagi para pengunjung pasien.”⁵⁷

Hal ini menunjukkan bahwa semua konsep dan efektivitas sudah dijalankan dengan baik. Tujuannya ialah agar program rumah singgah pasien terus memiliki nilai manfaat terhadap pasien dhuafa

⁵⁷ Rini Karistijani, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 10 Juni 2022

BAB IV

EFEKTIVITAS DANA ZAKAT TERHADAP PROGRAM RUMAH SINGGAH PASIEN DI LAZ DOMPET DHUAFA JAWA TIMUR

A. Efektivitas Program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur

Efektivitas merupakan kinerja yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu tujuan yang telah ditentukan. Indikator efektivitas terdiri dari pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata.⁵⁸ Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya membahas tentang implementasi rumah singgah pasien di LAZ Dompet Dhuafa. Berdasarkan enam indikator efektivitas, beberapa program rumah singgah pasien sudah bisa dijalankan. Hal ini akan dibahas satu persatu.

1. Pemahaman program dalam menjalankan sebuah kebijakan terhadap program yang telah disusun secara bersama-sama khususnya di Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Jawa Timur tentunya diperlukan sebuah kemampuan dari masing-masing individu di dalamnya. Apalagi memberikan pengertian dan pemahaman terhadap masyarakat sekitar tentang program yang akan dijalankan. Hal ini banyak media dalam memperkenalkan suatu program, salah satu program yang diperkenalkan oleh LAZ Dompet Dhuafa di laman youtube ialah program rumah singgah pasien. Berdasarkan hasil lapangan

⁵⁸ Sutrisno. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. (Yogyakarta :EKONISIA, 2007), 125-126

menunjukkan bahwa program rumah singgah pasien telah di kenal oleh banyak kalangan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penerima manfaat sebanyak 4.441 jiwa selama satu tahun terakhir. Pemahaman terhadap program bukan hanya sekedar tau, namun mengerti operasional yang dijalankan serta fasilitas yang didapat. Informasi ini sudah disampaikan di media sosial dengan menampilkan pasien yang singgah di rumah tersebut. Pemahaman terhadap program mengenai operasional harus dimengerti, pihak donatur yang ikut serta mensejahterakan keberadaan rumah singgah pasien agar selalu tersambung doa dengan pasien yang menerima manfaat.

2. Tepat sasaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah pelaksanaan program yang akan dijalankan oleh pihak LAZ Dompet Dhuafa harus memiliki skala prioritas yang perlu didahulukan. Sasaran yang dimaksud pada penelitian ini adalah dengan adanya program rumah singgah pasien harapan ke depan apakah memenuhi kebutuhan atau malah sebaliknya. Berdasarkan hasil penelitian yang ada sasaran rumah singgah pasien sudah tercapai, karena sasaran yang dituju adalah benar-benar yang sangat membutuhkan dari segi ekonomi pasien tidak mampu dan harus rutin kontrol ke Rumah Sakit. Penentuan sasaran yang dilakukan oleh program Rumah Singgah Pasien memiliki beberapa kriteria, diantaranya ialah 1) BPJS tidak mencover semua biaya pengobatan pasien, utamanya soal transportasi berobat, hunian sementara dan kebutuhan pangan, 2) Lemahnya kaum dhuafa untuk mengakses layanan kesehatan yang lengkap dan berkualitas, 3) Warga dhuafa yang sakit dengan katagori penyakit ganas, cenderung pasrah dan demotivasi,

- 4) Pasien bersama keluarganya yang mendampingi waktu pengobatan, banyak yang tidur ala kadarnya di teras Rumah Sakit rujukan.
3. Tepat waktu pengerjaan yang dilakukan terhadap sebuah program tentunya adanya sebuah langkah dalam pengambilan keputusan dan penyampaian informasi terhadap pasien. Pada indikator tepat waktu yang dimaksud informasi sampai kepada pasien ialah rumah singgasela mengingatkan pasien dalam jam kontrol ke rumah sakit rujukan. Informasi terhadap pasien terus di himbau untuk menjaga stabilitas ruang kerja rumah singgah pasien, seperti halnya adanya sebuah perubahan tata letak ruang rumah singgah, atau adanya penambahan fasilitas baru juga perlu disampaikan. Hal ini berkaitan dengan waktu penyampaian informasi diberikan. Kebijakan dalam pengambilan keputusan sewaktu-waktu digunakan jika mengalami kondisi yang terdesak. Contoh dalam pelayanan kesehatan di bidang penyediaan fasilitas ambilan terhadap pasien untuk segera dirujuk karena sudah mengalami koma, sehingga pengambilan keputusan segara diambil suatu tindakan untuk kesembuhan pasien yang paling utama.
4. Tercapainya tujuan dalam merencanakan sebuah program kerja tentunya akan di tetapkan terlebih dahulu masing-masing tujuan. Tujuan adanya program rumah singgah ialah untuk memberikan fasilitas rumah hunian kepada para pasien yang membutuhkan tempat tinggal. Terdapat dua program dalam program rumah singgah pasien, diantaranya ialah bina rohani dan penyediaan ambulan untuk pasien. Indikator tercapainya tujuan pada penelitian ini menerapkan tujuan dengan jangka waktu satu tahun. Pada tahun 2021 tujuan

yang telah ditetapkan oleh program rumah singgah pasien ialah membantu meringankan beban biaya pasien warga dhuafa dalam menjalani masa pengobatan, membantu mengawal pasien dhuafa untuk menjalani pengobatan di rumah sakit rujukan sampai sembuh, memiliki fasilitas layanan program kesehatan yang gratis bagi warga dhuafa. Berdasarkan ke tiga tujuan yang telah ditetapkan, program rumah singgah pasien pada periode 2021 semua sudah tercapai.

5. Perubahan nyata yang dimaksud pada penelitian ini ialah adanya perkembangan yang konsisten dari awal berdirinya rumah singgah pasien hingga sekarang. Program rumah singgah pasien tidak merujuk kepada kesembuhan pasien, melainkan berada pada ruang lingkup penyediaan fasilitas kesehatan. Perubahan yang nyata yang dimaksud ialah apakah benar sesuai dengan target atau justru tidak memberikan perubahan sama sekali. Perubahan nyata dengan adanya program rumah singgah ini, pasien setiap tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini telah disampaikan oleh salah satu narasumber peneliti yang menyatakan bahwa program rumah singgah tiap tahun mengalami peningkatan. Artinya tidak hanya berada diseputaran beberapa pasien saja melainkan adanya sebuah perubahan nyata dan dapat membantu pasien dalam memberikan fasilitas pengobatan dan pelayanan yang baik. Adapun rencana terhadap pengembangan perubahan nyata masih dalam proses pengajuan, karena sementara ini hanya sekedar melalui pembicaraan saja tanpa ada forum diskusi untuk membicarakan rencana kedepan tentang membangun apotik disekitar rumah singgah, tujuannya agar

kemudahan dalam proses pembelian obat dapat membantu percepatan kesembuhan pasien.

Efektivitas program rumah singgah pasien di Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Jawa Timur sudah maksimal. Semua tahapan yang sudah direalisasikan mulai dari pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata. Perubahan nyata dari sebelum dan sesudah dijalankan program rumah singgah pasien harus dapat terealisasikan seperti hal yang sedang diusung secara lisan saja tanpa ada data tertulis berupa pembentukan toko obat sebagai jalan untuk memudahkan mustahik dalam pembelian obat.

Penelitian lain di lembaga yang serupa dengan penelitian sebelumnya, dilakukan oleh Titi Setyaningrum menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Rumah Singgah Pasien IZI Jawa Tengah sejauh ini dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari kelima variabel yang digunakan yaitu: sosialisasi program, pemahaman program, ketepatan sasaran, tujuan program dan perubahan nyata. Meski ada dua dari lima variabel efektivitas yang digunakan dapat dikatakan belum tercapai yaitu sosialisasi program dan pemahaman program. Sosialisasi yang dilakukan RSP IZI belum maksimal, hal ini terlihat dari masih adanya tempat tidur yang kosong di RSP IZI. Belum banyak pasien yang tau adanya RSP IZI, sehingga dapat berimbang pada minimnya informasi terkait RSP IZI. Oleh karena itu, pemahaman penerima manfaat atau pasien terkait program RSP IZI belum tercapai. Sedangkan tiga variabel lain yaitu ketepatan sasaran, tujuan program dan

perubahan nyata sudah tercapai. Hal ini terlihat dari karakteristik dan kondisi sasaran atau penerima manfaat, sudah sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak RSP IZI Jawa Tengah.⁵⁹ Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian peneliti. Pada penelitian ini terdapat empat variabel efektivitas yang telah tercapai, ada satu variabel yang belum dicapai yaitu berupa perubahan yang nyata. Berdasarkan perbandingan dengan penelitian terdahulu Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur dapat dikatakan efektif.

Dalam buku Pedoman Zakat yang diterbitkan Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Departemen Agama, untuk penyaluran dana zakat, bentuk inovasi distribusi dikategorikan dalam empat bentuk, diantaranya:⁶⁰ 1) Distribusi bersifat konsumtif tradisional, 2) Distribusi bersifat konsumtif kreatif, 3) Distribusi bersifat produktif tradisional, 4) Distribusi dalam bentuk produktif kreatif. Adapun program rumah singgah pasien pada penelitian ini termasuk kedalam distribusi bersifat konsumtif kreatif.

B. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung dalam Program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di setiap program pastinya memiliki beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu hal yang memiliki sifat menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Sedangkan faktor pendukung ialah faktor yang memfasilitasi perilaku individu atau kelompok

⁵⁹ Titi, S. (2019). Efektivitas Program Rumah Singgah Pasien (Rsp) Di Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Provinsi Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).

⁶⁰ Muhammad Arif Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 146-147.

termasuk keterampilan. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya pelayanan kesehatan, prioritas dan komitmen masyarakat dan pemerintah dan tindakan yang berkaitan dengan kesehatan.

1. Faktor penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat berlangsungnya program rumah singgah pasien. Pembahasan yang terdapat pada faktor penghambat terdiri dari faktor secara internal dan faktor secara eksternal. Adapun pembahasan kedua faktor tersebut ialah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Pada faktor internal yang menghambat program tersebut ialah terjadinya pasien yang membludak dan mengakibatkan ruangan terisi semua, hingga menolak pasien lain. Hal ini memberikan dampak buruk terhadap rumah singgah pasien, jikalau beberapa pasien yang tidak dapat masuk rumah singgah pasien akibat penuh maka akan memberikan citra yang kurang baik terhadap masyarakat. Timbulnya stigma negatif terhadap program rumah singgah pasien berupa ruangan yang kurang memadai hingga menolak pasien jika tidak ada perubahan atau solusi dengan penanganan tersebut.

Selain itu faktor penghambat lainnya adalah sumber daya manusia kurang, keterbatasan sumber daya manusia dibidang kebersihan rumah, tukang masak hingga kepada keamanan masih belum ada. Hal ini perlu di persiapkan, untuk sementara ini yang bertanggung jawab di rumah tersebut hanya dua orang saja per shift dengan merangkap banyak jobdis. Pihak

dari LAZ Dompet Dhuafa hanya menyediakan sembako, selebihnya bagi pasien yang ingin masak diperkenankan untuk masak sendiri. Begitupun juga dengan kebersihan rumah, menjadi tanggung jawab pasien dalam kebersihan rumah singgah pasien.

b. Faktor eksternal

Pada faktor eksternal yang menghambat program tersebut ialah belum adanya dukungan terhadap perubahan yang nyata, sehingga program rumah singgah dari awal berdiri hingga sekarang tidak mengalami peningkatan program. Jadi hanya ada dua program yang berjalan yaitu pelayanan ambulan antar jemput pasien dan pelayanan bina rohani terhadap pasien. Berkaitan dengan penyediaan fasilitas obat masih belum ada, hal ini perlu adanya izin mengenai pendirian pembentukan penyediaan obat seperti apotik pada umumnya.

2. Faktor pendukung

Begitupun juga dengan faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya program rumah singgah pasien. Pembahasan yang terdapat pada faktor pendukung terdiri dari faktor secara internal dan faktor secara eksternal. Adapun pembahasan kedua faktor tersebut ialah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Beberapa faktor yang mendukung berlangsungnya program rumah singgah pasien diantaranya ialah SOP berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Semua prosedur jika menerapkan SOP yang telah disediakan

pastinya akan tertib dan berjalan dengan baik. Waktu yang ditetapkan merupakan prosedur yang berlaku di SOP terbaru. Batas kepulangan pasien dari rumah singgah pasien jika sudah dalam kondisi membaik. Hal ini merupakan bagian dari SOP yang telah diatur.

Faktor pendukung yang lain adalah tujuan yang ditentukan sudah dicapai. Tujuan dari program rumah singgah pasien berjalan dengan baik, hal ini memberikan semangat baru untuk program yang lain ataupun program rumah singgah pasien sendiri. Jika suatu tujuan dapat tercapai semuanya maka dalam penyusunan tujuan yang akan datang akan lebih menantang dari sebelumnya. Bukan suatu hal yang tidak mungkin jika program rumah singgah pasien memiliki sebuah pemberdayaan terhadap pasien yang ada di rumah singgah pasien.

b. Faktor eksternal

Selain itu faktor pendukung secara eksternal ialah banyak masyarakat yang tahu tentang rumah singgah pasien. Semakin banyak yang kenal dengan rumah singgah pasien semakin mudah program ini dijalankan. Tujuan dalam mensejahterakan pasien segera terwujud, dan dana yang telah dipersiapkan seharusnya selisihnya tidak terlalu banyak.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Dwi Sartika Dirgantari Putri menyatakan bahwa, faktor yang menghambat program ialah kurang sadarnya pengetahuan masyarakat tentang program yang diusung. Selain itu terbatasnya

waktu dan sumber daya manusia untuk memantau keadaan suatu program.⁶¹ Hal ini serupa dengan penelitian peneliti yang menyatakan bahwa sumber daya manusia yang dimiliki cukup terbatas, sehingga perlu adanya penambahan sumber daya manusia untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶¹ Putri, D. S. D. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengadaan Hiasan Jalan (Pot Bunga) Oleh Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

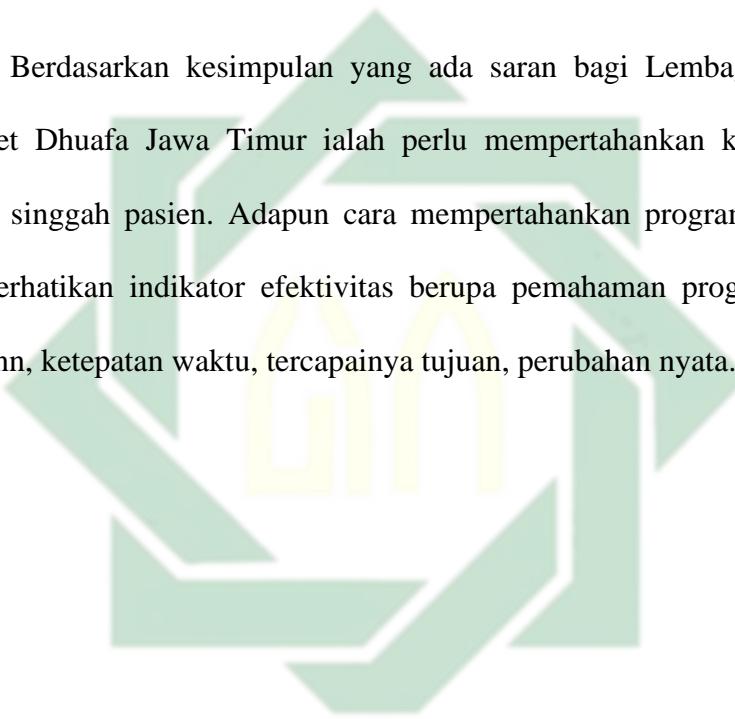
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan efektivitas Program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur menghasilkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Efektivitas program rumah singgah pasien di Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Jawa Timur sudah maksimal. Berdasarkan indikator efektivitas berupa pemahaman program para amil sudah banyak yang faham dan mengetahui alur dari program rumah singgah. Pada indikator ketepatan sasaran program rumah singgah pasien sudah sesuai dengan kriteria mustahik. Ketepatan waktu sudah sesuai dengan informasi update tentang pasien yang hendak merujuk ke rumah sakit yang dituju. Tercapainya tujuan dari program rumah singgah ialah berupa penyediaan fasilitas untuk mempermudah pasien dalam akses menuju rumah sakit. Pada indikator perubahan nyata dari awal hingga sekarang pasien, fasilitas dan prasarana sudah mulai ditingkatkan. Sehingga semua indikator efektivitas sudah dijalankan dengan baik dan program rumah singgah pasien dinyatakan efektif.
2. Faktor penghambat dalam program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa Jawa Timur ialah terjadinya pasien yang membludak dan mengakibatkan ruangan terisi semua, hingga menolak pasien lain. Penghambat lainnya adalah sumber daya manusia kurang. Sedangkan Faktor pendukung dalam program Rumah Singgah Pasien di LAZ Dompet Dhuafa

Jawa Timur ialah SOP berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, tujuan yang ditentukan sudah dicapai dan banyak masyarakat yang tahu tentang rumah singgah pasien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada saran bagi Lembaga Amil Zakat Dompet Dhuafa Jawa Timur ialah perlu mempertahankan kinerja program rumah singgah pasien. Adapun cara mempertahankan program ialah dengan memperhatikan indikator efektivitas berupa pemahaman program, ketepatan sasarann, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, perubahan nyata.



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ulil Absror Faiq “*Tingkat Kinera LAZ Amil Zakat Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Surabaya dengan Indikator Indonesia Zakat & Development Report IZDR 2011,*”(skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)
- Amelia, Rizcah “*Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Dinas Sosial Kota Makassar*” (Makassar, 2019)
- Audina, Rizkiyah”*Strategi Pengelolaan Zakat Rumah Yatim dalam Upaya Optimalisasi Pemberdayaan Umat*” (Skripsi-Universitas Islam Negeri Sunan Gunaung Djati Bandung, 2019)
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, 1(2), 164-175.
- Busona, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 26 Juni 2022
- <https://dompetdhuafa.org> diakses pada 21 september 2021
- <https://m.republika.co.id> diakses pada 21 september 2021
- Iryana, “*Teknik Pengumpulan Metode Kualitatif*”, (Artikel—Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, t.t)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka,2005),hlm 220
- Mahmudi. 2007. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta:YKPN,
- Mahmudi. 2011. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: UII Press
- Mulkan, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 26 Juni 2022
- Pramudita, Apriani. “*Optimalisasi Pelayanan Pendaftaran Pencari Kerja di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Blitar Menurut Prespektif Islam*” (Skripsi – IAIN Tulungagung,2018) 16
- Qori, M. “*Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Program Desa Ternak Mandiri LAZ Daarut Tauhid Peduli Jambi*” (Skripsi- UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi,2021)

Rahayu, Ngudi “*Optimalisasi Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Program Usaha Ternak Kambing di LAZIS Qaryah Thayyibah Purwokerto*” (Skripsi - IAIN Purwokerto, 2017)

Rini Karistijani, Wawancara, Pasien Rumah Singgah LAZ Dompet Dhuafa, tanggal 10 Juni 2022

Rosyid, Zainur”*Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Studi Kasus pada BAZNAS Kota Semarang)*”(Skripsi-Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)

Sugiyono, Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2013), 13.

Sulfan dan Mahmud, A. “*Konsep Masyarakat Menurut Murtadha Muthahhari*” (Sebuah Kajian Filsafat Sosial, 2018)

Suryana, Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2010).

Sutrisno. 2007. Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta :EKONISIA

UU No.23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat

Widiastuti, Tika “*Model Pendayagunaan Zakat Produktif oleh LAZ Zakat dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahiq*” (Jurnal – universitas Airlangga,2015),93

Widiastutik, Ayu Ana. “*Manajemen Pengelolaan Wakaf Uang Untuk Pengembangan Pendidikan Di Pusat Pengelolaan Dana Sosial Universitas Airlangga Surabaya*”, (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 20-21

Yuliana Eka Prasasti, Y. (2021). Pendayagunaandana Zakat Melalui Program Rumah Singgah Pasien BAZNAS (RSPB) Pada BAZNAS Pelalawan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).